

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Pada penelitian ini, yang akan menjadi objek penelitian adalah Kinerja Keuangan. Kinerja keuangan yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002 tentang Penilaian Kesehatan Badan Usaha Milik Negara yang terdiri dari *Return On Equity (ROE)*, *Return On Investment (ROI)*, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Period* atau *Days of Receivable*, *Inventory Turnover*, *Aset Turnover*, dan *Total Equity to Total Asset*. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan sektor industri semen baik itu merupakan perusahaan milik negara (BUMN) maupun perusahaan swasta yang terdaftar di BEI.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif. Menurut Nuryaman (2015, hlm.6) penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya untuk memperoleh deskripsi atau gambaran tentang karakteristik tertentu (variabel tertentu) dari suatu subjek yang sedang menjadi perhatian dalam kegiatan penelitian tersebut.

Ditinjau dari tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian komparatif karena bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan industri semen milik negara (BUMN) dengan industri semen milik swasta. Penelitian komparatif menurut Siregar (2013, hlm.7) adalah penelitian yang bersifat membandingkan dengan sampel yang lebih dari satu, atau dalam waktu yang berbeda.

Berdasarkan uraian konsep tersebut maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode tersebut digunakan untuk melihat ada tidaknya perbedaan Kinerja Keuangan perusahaan milik negara (BUMN) dengan milik swasta. Cara ini dimana membandingkan

kedua perusahaan dengan rasio kinerja keuangan yang dipilih yaitu *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Period* atau *Days of Receivable*, *Inventory Turnover*, *Aset Turnover*, dan *Total Equity to Total Asset*, setelah perbandingan dilakukan maka dibuat analisis deskriptif untuk mengetahui sebab adanya bila ditemukan perbedaan ketika dibandingkan dengan data berbentuk kuantitatif yang berupa angka-angka statistik.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Uma Sekaran (2014, hlm.115) menjelaskan bahwa variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Berikut merupakan operasionalisasi variabel dari penelitian ini.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Konsep	Ukuran	Indikator	Skala
Kinerja Keuangan (Fahmi, 2012 : hlm 2)	suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar	A. <i>Return On Equity/ROE</i>	1. <i>Earning After Interest and Tax</i> 2. <i>Equity</i>	Rasio
		B. <i>Return On Investment/ROI</i>	1. <i>Earning After Interest and Tax</i> 2. <i>Assets</i>	Rasio
		C. <i>Cash ratio</i>	1. <i>Cash or Cash Equivalent</i> 2. <i>Current Liabilities</i>	Rasio
		D. <i>Current Ratio</i>	1. <i>Current Assets</i> 2. <i>Current Liability</i>	Rasio
		E. <i>Collection Period/Days of Receivable</i>	1. Piutang rata-rata 2. Penjualan kredit	Rasio

		F. <i>Inventory Turnover</i>	1. Penjualan 2. Sediaan	Rasio
		G. <i>Total Assets Turnover</i>	1. <i>Sales</i> 2. <i>Total Aseets</i>	Rasio
		H. <i>Total Equity to Total Asset</i>	1. <i>Equity</i> 2. <i>Total Assets</i>	Rasio

### 3.2.3 Populasi dan Sampel

Hal yang terlebih dahulu diperhatikan dalam penelitian adalah populasi. Populasi merupakan keseluruhan dari jumlah yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Wiratna, 2014, hlm.65). Dapat disimpulkan dari pengertian tersebut bahwa populasi adalah batasan yang peneliti tentukan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan industri semen yang terdaftar di BEI dengan jumlah populasi sebanyak lima perusahaan yang terdiri dari tiga perusahaan milik negara dan dua perusahaan milik swasta yang terdaftar di BEI. Berdasarkan jumlah populasi, berikut data perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 3.2**

#### **Daftar Perusahaan Industri Semen yang Terdaftar di BEI**

<b>Milik Negara (BUMN)</b>	<b>Milik Swasta</b>
PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	Holcim Indonesia Tbk
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	Indocement Tunggak Perkasa Tbk
PT Wijaya Karya Beton Tbk	

Sumber: <http://www.sahamok.com> (data diolah)

Sedangkan menurut Wiratna (2014, hlm.65) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah elemen dari populasi yang diambil atau ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Terdapat dua teknik dalam menentukan pengambilan

sampel yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik yang diambil dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*.

### 3.2.3.1 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, penulis menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Wiratna, 2014, hlm.71). Penelitian ini menggunakan sampel *sampling purposive* menurut Wiratna (2014, hlm.72) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Kriteria yang penulis pertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan industri semen yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015
2. Memiliki laporan keuangan tahun 2013-2015
3. Memiliki data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini

Dari kriteria yang telah diuraikan, peneliti memutuskan menggunakan 4 sampel perusahaan industri semen yang secara konsisten memenuhi kriteria atau menampilkan bahan yang dibutuhkan peneliti, PT. Wijaya Karya Beton Tbk dan PT Semen Baturaja tidak masuk kedalam sampel karena perusahaan tersebut baru terdaftar di BEI pada tahun 2014 dan 2013. Berikut daftar perusahaan sampel:

**Tabel 3.3**

#### **Daftar Sampel Perusahaan Industri Semen yang Terdaftar di BEI**

<b>Milik Negara (BUMN)</b>	<b>Milik Swasta</b>
PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	Holcim Indonesia Tbk
PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	Indocement Tungal Perkasa Tbk

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik, yang terdiri atas struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan

serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkenaan dengan penelitian (Wahyu Purhantara, 2010, hlm.79). Dengan kata lain data sekunder diperoleh penelitian secara tidak langsung, melalui perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan berupa data dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan data *cross section* yaitu data yang dikumpulkan pada satu periode tertentu pada beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan (Siregar, 2013, hlm. 16), data ini berupa neraca dan laporan laba rugi perusahaan industri semen yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Data diperoleh dari media internet melalui situs <http://www.idx.co.id> yang merupakan situs resmi Bursa Efek Indonesia.

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Nazir (2009, hlm. 378), teknik analisis data dapat memberikan dasar bertolak belakang dalam menjelaskan hubungan-hubungan yang terjadi. Sehingga teknik analisis data adalah proses akhir dari penelitian setelah hipotesis, pengumpulan data yang telah dilakukan yang akan memberikan hasil pada penelitian yang dilakukan.

Prosedur pengolahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Mengkonversikan data-data yang diperoleh dari BEI yaitu Neraca dan Laporan Laba Rugi kedalam *proxy-proxy* yang akan digunakan sebagai variabel yang dibandingkan dengan menggunakan *SoftwareMicrosoft Excel* untuk tiap-tiap tahun selama periode penelitian, yaitu tahun 2013 hingga 2015.
3. Menyimpan Data hasil olahan yang ada di *Ms. Excel*.
4. Kemudian dilakukan analisis deskriptif di *MS. Excel*.
5. Kemudian setelah analisis deskriptif, maka dilakukan uji normalitas dengan Kolmogorov smirnov untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak

6. Setelah dilakukan uji normalitas dengan Kolmogorov smirnov, maka dilakukan uji beda dengan *t-test independent two samples*
7. Setelah dilakukan uji beda, dilihat hasilnya apakah terdapat perbedaan atau tidak.
8. Bila terdapat perbedaan maka digunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan penyebab perbedaan yang ada.
9. Dibuat kesimpulan serta saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah uji beda dimana menggunakan *t-test two sample independent* untuk membandingkan kedua data, dan untuk menguji asumsi yang harus dipenuhi maka dilakukan Uji Normalitas.

Menurut Misbahuddin dan Iqbal Hasan (2013, hlm. 278), Uji Normalitas adalah uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik non Parametrik. Melalui uji ini dapat diketahui bentuk distribusi data tersebut, yaitu berdistribusi normal atau tidak.

Menurut Syofian (2014, hlm.153) tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik.

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Kolmogorof Smirnov. Menurut Misbahuddin dan Iqbal Hasan (2013, hlm. 281), Uji Kolmogorov smirnov adalah uji normalitas data dengan menggunakan aturan Kolmogorov smirnov. Prosedur uji statistiknya sebagai berikut :

1. Menentukan formula hipotesis.
  - $H_0$  : data berdistribusi Normal
  - $H_1$  : data tidak berdistribusi normal
2. Menentukan taraf nyata ( $\alpha$ ) dan nilai D
  - Taraf nyata yang digunakan adalah 5%
  - Nilai D dengan n tertentu.

$$D_{(\alpha)(n)} = D \text{ Tabel}$$

3. Menentukan kriteria pengujian

$H_0$  diterima apabila  $D \text{ hitung} \leq D \text{ Tabel}$

$H_0$  ditolak apabila  $D \text{ hitung} > D \text{ Tabel}$

4. Menentukan nilai uji statistik

### 3.2.5.1 Uji Beda *Independent Samples t Test*

Menurut Stanislaus (2009, hlm. 137), uji t dua sampel independen digunakan untuk membandingkan selisih dua purata (mean) dari dua sampel yang independen dengan asumsi data terdistribusi normal, digunakan uji dua sisi pada penelitian ini. Uji beda 2 sampel independen memiliki uji levene's test sebelum menyimpulkan hipotesis.

Levene's test

Menurut Stanislaus (2009, hlm. 161) uji levene's adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah sampel sebanyak k memiliki variance yang sama. Uji levene's test memiliki 2 alternatif uji untuk dilakukan uji t test, yaitu equal variances assumed dan equal variances not assumed.

Equal variances assumed

Yaitu asumsi dimana kedua variance sama besar/homogen. Rumus uji t test nya :

$$t = \frac{x - y}{sp \sqrt{\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}}}$$

Equal variances not assumed

Yaitu asumsi dimana kedua variance tidak sama besar/heterogen.

Dengan rumus hitung sebagai berikut :

$$t = \frac{x - y}{\sqrt{\frac{s_x^2}{n_x} + \frac{s_y^2}{n_y}}}$$

Dengan pengujian hipotesis sebagai berikut :

- A. Jika  $P\text{-Value} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak
- B. Jika  $P\text{-Value} \geq \alpha$  maka  $H_0$  diterima

Dalam penelitian ini menggunakan uji signifikansi sebesar 5 %.

Rumusan hipotesis untuk alat analisis uji beda adalah sebagai berikut :

#### Hipotesis 1

- A.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : tidak terdapat perbedaan rasio *Return On Equity* (ROE) pada Kinerja Keuangan pada perusahaan industri semen milik negara (BUMN) dan milik swasta yang terdaftar di BEI.
- B.  $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  : terdapat perbedaan rasio *Return On Equity* (ROE) pada Kinerja Keuangan pada perusahaan industri semen milik negara (BUMN) dan milik swasta yang terdaftar di BEI.

#### Hipotesis 2

- A.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : tidak terdapat perbedaan rasio *Return On Investment* (ROI) pada Kinerja Keuangan pada perusahaan industri semen milik negara (BUMN) dan milik swasta yang terdaftar di BEI.
- B.  $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  : terdapat perbedaan rasio *Return On Investment* (ROI) pada Kinerja Keuangan pada perusahaan industri semen milik negara (BUMN) dan milik swasta yang terdaftar di BEI.

#### Hipotesis 3

- A.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : tidak terdapat perbedaan *Cash Ratio* pada Kinerja Keuangan pada perusahaan industri semen milik negara (BUMN) dan milik swasta yang terdaftar di BEI.
- B.  $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  : terdapat perbedaan *Cash Ratio* pada Kinerja Keuangan pada perusahaan industri semen milik negara (BUMN) dan milik swasta yang terdaftar di BEI.

#### Hipotesis 4



- A.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : tidak terdapat perbedaan *Current Ratio* pada Kinerja Keuangan pada perusahaan industri semen milik negara (BUMN) dan milik swasta yang terdaftar di BEI.
- B.  $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  : terdapat perbedaan *Current Ratio* pada Kinerja Keuangan pada perusahaan industri semen milik negara (BUMN) dan milik swasta yang terdaftar di BEI.

#### Hipotesis 5

- A.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : tidak terdapat perbedaan rasio *Collection Period* atau *Days of Receivable* pada Kinerja Keuangan pada perusahaan industri semen milik negara (BUMN) dan milik swasta yang terdaftar di BEI.
- B.  $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  : terdapat perbedaan rasio *Collection Period* atau *Days of Receivable* pada Kinerja Keuangan pada perusahaan industri semen milik negara (BUMN) dan milik swasta yang terdaftar di BEI tahun.

#### Hipotesis 6

- A.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : tidak terdapat perbedaan rasio *Inventory Turnover* pada Kinerja Keuangan pada perusahaan industri semen milik negara (BUMN) dan milik swasta yang terdaftar di BEI.
- B.  $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  : terdapat perbedaan rasio *Inventory Turnover* pada Kinerja Keuangan pada perusahaan industri semen milik negara (BUMN) dan milik swasta yang terdaftar di BEI.

#### Hipotesis 7

- A.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : tidak terdapat perbedaan rasio *Aset Turnover* pada Kinerja Keuangan pada perusahaan industri semen milik negara (BUMN) dan milik swasta yang terdaftar di BEI.
- B.  $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  : terdapat perbedaan rasio *Aset Turnover* pada Kinerja Keuangan pada perusahaan industri semen milik negara (BUMN) dan milik swasta yang terdaftar di BEI.

#### Hipotesis 8

- A.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : tidak terdapat perbedaan rasio *Total Equity to Total Asset* pada Kinerja Keuangan pada perusahaan industri semen milik negara (BUMN) dan milik swasta yang terdaftar di BEI.
- B.  $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  : terdapat perbedaan rasio *Total Equity to Total Asset* pada Kinerja Keuangan pada perusahaan industri semen milik negara (BUMN) dan milik swasta yang terdaftar di BEI.